

Prevalensi dan determinan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat periode 2019-2021

Audina Aliansa Dimas Tara¹, Freddy Ciptono^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: freddyc@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil dapat didefinisikan sebagai penurunan kadar Hb kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan. Determinan pada anemia mencakup usia ibu, tingkat pendidikan, status gizi kurang energi kronis, frekuensi kehamilan, jarak kehamilan, konsumsi tablet besi dan *antenatal care* (ANC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan determinan anemia pada ibu hamil yang menerima perawatan *antenatal* di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat selama 2019-2021. Studi deskriptif ini menggunakan desain potong lintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 115 ibu hamil pada tahun 2019 sampai 2021. Studi ini menggunakan data sekunder berasal dari data rekam medis. Hasil studi menunjukkan bahwa usia paling banyak ibu hamil 20-35 tahun sebanyak 76 (66,1%) orang. Pendidikan paling banyak kategori SD (42 orang; 36,5%). Paritas <5 yaitu paritas resiko rendah didapatkan sebanyak 60 ibu hamil (52,2%), sedangkan lingkaran lengan atas (LiLA)>23,5 yaitu status gizi baik didapatkan sebanyak 66 ibu hamil (57,4%). Ibu hamil paling banyak tidak mengalami riwayat penyakit sebanyak 64 (55,7%) orang. Sebanyak 41 (35,7%) ibu hamil mengalami anemia dan 74 (64,3%) ibu hamil tidak mengalami anemia. Pada studi ini, ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak berusia <20 tahun (23 orang; 76,7%), berpendidikan SMP (63,6%), paritas risiko tinggi atau ≥ 5 (31 orang; 56,4%), LiLA <23cm (28 orang; 57,1%) dan mengalami preeklampsia (27 orang; 65,9%). Ibu hamil harus memperhatikan determinan anemia untuk mencegah kejadian anemia atau memperberat anemia.

Kata kunci: ibu hamil; anemia; determinan

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah yaitu hemoglobin yang tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Kadar hemoglobin (Hb) normal pada pria menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 14-18 g/dl sedangkan pada wanita adalah 12-16 g/dl, dan kadar hematokrit normal pada pria

adalah 40 - 54% sedangkan pada wanita 36 - 48%.¹ Angka prevalensi pada anemia ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 83,2% pada tahun 2011. Angka tersebut menurun menjadi 69,6% pada tahun 2018.² Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Kemenkes RI pada tahun 2013 mencapai 37,1% dan meningkat di tahun 2018 mencapai 48,9% dari total ibu hamil.³ Angka prevalensi

anemia pada ibu hamil yang cukup tinggi yaitu yang terbagi sesuai kelompok usia untuk usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, kemudian untuk kelompok usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, untuk kelompok usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok usia 45-54 tahun sebesar 24%.⁴ Anemia dapat ditemukan selama kehamilan karena selama kehamilan kebutuhan seperti zat dari makanan meningkat dan ada perubahan dalam darah dan sumsum tulang.⁵ Perdarahan, preeklamsia (tekanan darah tinggi selama kehamilan tanpa memiliki riwayat hipertensi), dan infeksi berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 merupakan penyebab kematian ibu akibat dari anemia pada kehamilan dan mempunyai hubungan dengan neonatus yaitu terjadinya prematur dan asfiksia (kadar oksigen di dalam tubuh berkurang) pada neonatus sehingga dapat mengakibatkan kematian neonatus.⁶ Salah satu penyebab utama anemia ibu hamil adalah defisiensi Fe. Zat besi merupakan komponen terpenting dalam pembentukan hemoglobin yang berperan dalam mengangkut oksigen ke sel darah untuk metabolisme glukosa, lemak, dan protein menjadi energi.⁷ Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya keguguran, ancaman dekomensasi kardi mola hidatidosa, persalinan prematuritas,

terhambat pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, kerentanan terhadap infeksi, hiperemesis gravidarum, perdarahan antenatal, ketuban pecah dini (KPD). Hal ini menyebabkan anemia masih menjadi masalah kronis di Indonesia.^{5,8,9} Kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) dapat berhubungan dengan anemia selama kehamilan, karena anemia pada ibu hamil mengurangi pasokan nutrisi dan oksigen plasenta yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim.⁹

Determinan pada anemia merupakan hal penting yang mencakup usia ibu, tingkat pendidikan, status gizi kurang energi kronis, frekuensi kehamilan, jarak kehamilan, konsumsi tablet besi dan *antenatal care* (ANC). Hal ini menjadi aspek yang sangat penting untuk dinilai secara teratur untuk menginformasikan layanan pengobatan dan pencegahan.¹⁰ Maka dari itu, tujuan studi ini untuk menilai prevalensi dan determinan anemia pada ibu hamil yang menerima perawatan *antenatal* di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi deskriptif observasional menggunakan desain potong lintang. Pengambilan data pasien

dilakukan melalui pengambilan data rekam medik. Studi ini dilakukan di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data diperoleh dari data rekam medis ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat 2019-2021. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data penelitian deskriptif kategorik yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*.

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 115 ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat 2019-2021 didapatkan sebagai subyek studi. Karakteristik dan determinan kejadian anemia diperlihatkan dalam Tabel 1. Kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat 2019-2021 dalam kategori tidak anemia sebanyak 74 orang (64,3%) dan anemia sebanyak 41 orang (35,7%). Paritas ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat 2019-2021 dalam kategori paritas resiko rendah sebanyak 60 orang (52,2%) dan paritas resiko tinggi sebanyak 55 orang (47,8%). LILA ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat 2019-2021 dalam kategori status gizi baik sebanyak 66 orang

(57,4%) dan status gizi buruk sebanyak 49 orang (42,6%). Berdasarkan riwayat penyakit didapatkan tidak ada riwayat penyakit sebanyak 64 orang (55,6%), memiliki riwayat penyakit preeklamsia sebanyak 41 orang (35,7%) dan yang memiliki riwayat penyakit diabetes gestasional sebanyak 10 orang (8,7%).

Berdasarkan distribusi usia, responden ibu hamil yang berusia 20- 35 tahun mengalami anemia sebanyak 12 orang (15,8%), ibu hamil yang berusia <20 tahun mengalami anemia sebanyak 23 orang (76,7%), dan ibu hamil yang berusia >35 tahun mengalami anemia sebanyak 6 orang (66,7%). Berdasarkan Pendidikan ibu, ibu hamil yang berpendidikan SD mengalami anemia sebanyak 8 orang (19,0%), ibu hamil dengan pendidikan SMP mengalami anemia sebanyak 21 orang (63,6%), ibu hamil dengan pendidikan SMA mengalami anemia sebanyak 10 orang (29,4%) dan ibu hamil dengan pendidikan perguruan tinggi yang mengalami anemia sebanyak 2 orang (33,3%).

Berdasarkan frekuensi partus, ibu dengan paritas <5 mengalami anemia sebanyak 10 orang (16,7%), sedangkan ibu hamil dengan paritas ≥ 5 mengalami anemia sebanyak 31 orang (56,4%). Berdasarkan status gizi yang dilihat dari lingkaran lengan atas (LiLA), ibu hamil dengan status gizi baik sebanyak 13 orang (19,7%)

mengalami anemia, dan dengan status gizi buruk mengalami anemia sebanyak 28 orang (57,1%). Berdasarkan frekuensi riwayat penyakit, ibu hamil yang tidak memiliki riwayat penyakit dengan anemia sebanyak 11 orang (17,2%),

sedangkan ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit preeklamsia dengan anemia sebanyak 27 orang (65,9%) dan ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit diabetes gestasional dengan anemia sebanyak 3 orang (30%).

Tabel 1. Karakteristik dan determinan anemia pada subyek studi (N=115)

Karakteristik	Kejadian Anemia		Total
	Anemia (n=41)	Tidak anemia (n=74)	
Usia			
20-35 tahun	12 (15,8%)	64 (84,2%)	76
<20 tahun	23 (76,7%)	7 (23,3%)	30
>35 tahun	6 (66,7%)	3 (33,3%)	9
Pendidikan			
SD	8 (19,0%)	34 (81,0%)	42
SMP	21 (63,6%)	12 (36,4%)	33
SMA	10 (29,4%)	24 (70,6%)	34
Perguruan tinggi	2 (33,3%)	4 (66,7%)	6
Frekuensi partus			
Paritas risiko rendah (<5)	10 (16,7%)	50 (83,3%)	60
Paritas risiko tinggi (≥5)	31 (56,4%)	24 (43,6%)	55
Status gizi			
Baik (LiLA ≥23 cm)	13 (19,7%)	53 (80,3%)	66
Buruk (LiLA <23 cm)	28 (57,1%)	21 (42,9%)	49
Riwayat penyakit			
Tidak ada	11 (17,2%)	53 (82,8%)	64
Preeklamsia	27 (65,9%)	14 (34,1%)	41
Diabetes gestasional	3 (30%)	7 (70%)	10

PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa dari 115 ibu hamil, 41 orang (35,7%) mengalami anemia. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari seluruh ibu hamil mengalami anemia. Anemia dapat ditemukan selama kehamilan karena meningkatnya kebutuhan ibu hamil seperti nutrisi dalam makanan dan perubahan dalam darah dan sumsum tulang.⁵ Prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan usia ibu dari hasil

studi menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 20-35 tahun. Kategori usia <20 tahun paling banyak mengalami anemia. Kadar Hb 7,0-10,0 mg/dl banyak ditemukan pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 46% dan kelompok umur 35 tahun atau lebih sebanyak 48% menurut Kemenkes RI 2014. Penelitian sebelumnya oleh Tessa dan Vera juga menyatakan bahwa usia ibu hamil paling banyak 20-35 tahun (75,1%).¹¹ Studi

yang dilakukan oleh Sari, dkk menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun memiliki risiko tinggi terkena anemia selama kehamilan. Mereka mengalami anemia 3,9 kali lebih sering dibandingkan ibu hamil dari 20 hingga 35 tahun.¹²

Prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan pendidikan pada studi ini menunjukkan bahwa paling banyak ibu dengan pendidikan SD, namun yang paling banyak mengalami anemia adalah kategori SMP. Hasil ini didukung oleh Edison yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, menunjukkan prevalensi anemia pada ibu dengan pendidikan rendah mencapai 90,3% dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya 9,7%.¹³

Prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan paritas dari hasil studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan paritas berisiko mengalami anemia. Hasil ini didukung oleh studi Nurhidayati pada tahun 2013, di mana distribusi tertinggi adalah paritas rendah yaitu jumlah anak yang lahir dari ibu baik hidup maupun sudah meninggal sehingga dapat meningkatkan frekuensi komplikasi selama kehamilan dan

persalinan, seperti peningkatan risiko lahir mati dan perdarahan yang berpotensi fatal sebelum dan sesudah lahir. Studi oleh Noverstiti juga menyatakan bahwa responden yang mengalami anemia lebih banyak pada paritas tinggi yaitu sebanyak 64,3 %, bila dibandingkan pada paritas rendah sebanyak 40,4%. Namun, secara statistik tidak didapatkan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian anemia, yang dapat disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi pada ibu hamil dengan paritas tinggi seperti sikap, tindakan, dan jarak dari kehamilan sebelumnya.¹⁴

Prevalensi anemia pada ibu hamil didasarkan pada status gizi dengan status gizi sangat rendah pada ibu hamil yang mungkin berisiko tinggi terkena anemia. Status gizi ibu hamil dapat ditentukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengukur LILA, karena ibu yang malnutrisi (kurang lebih gizinya) terkadang mengalami edema, namun hal ini jarang terjadi. Responden dengan status gizi baik juga mengalami anemia, hal ini menunjukkan bahwa status gizi secara keseluruhan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kejadian anemia. Faktor lain seperti kepatuhan konsumsi tablet Fe, jumlah paritas dan jarak kehamilan juga mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dapat

menentukan peningkatan konsentrasi Hb.¹⁵

Prevalensi anemia pada ibu hamil dengan tanpa riwayat penyakit pada 41 ibu hamil dengan anemia riwayat anemia sebanyak 11 orang, sedangkan dengan riwayat penyakit preeklamsia dengan anemia sebanyak 27 orang dan ibu hamil yang memiliki Riwayat penyakit diabetes gestasional dengan anemia sebanyak 3 orang. Ibu dengan preeklamsia yang mengalami anemia, dapat membahayakan ibu selama kehamilan dan persalinan. Ibu yang anemia menurunkan kemampuan ibu untuk membawa oksigen ke organ vital ibu dan organ janin serta akan lebih berpeluang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2,5 kg). Anemia juga dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi pada saat melahirkan.¹⁶

KESIMPULAN

Sebanyak 41 (35,7%) ibu hamil mengalami anemia dan 74 (64,3%) ibu hamil tidak mengalami anemia. Pada studi ini, ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak berusia <20 tahun (23 orang; 76,7%), berpendidikan SMP (63,6%), paritas risiko tinggi atau ≥ 5 (31 orang; 56,4%), LiLA <23cm (28 orang; 57,1%) dan mengalami preeklamsia (27 orang; 65,9%). Ibu hamil harus

memperhatikan determinan anemia untuk mencegah kejadian anemia atau memperberat anemia.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Levels & Trends in Child Mortality [Internet]. Unicef, UN, WHO; 2018. Available from: <https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/mortality/child-mortality-report-2018.asp>
2. World Health Organization. The global prevalence of anemia [Internet]. WHO; 2013. Available from: https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1
3. Kementerian Kesehatan RI. Pentingnya Konsumsi Tablet (FE) Bagi Ibu Hamil [Internet]. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI; 2013. Available from: [https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-konsumsi-tablet-fe-bagi-ibu-hamil#:~:text=Tablet%20zat%20besi%20\(F e,Mencegah%20pendarahan%20saat%20ma sa%20persalinan](https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-konsumsi-tablet-fe-bagi-ibu-hamil#:~:text=Tablet%20zat%20besi%20(F e,Mencegah%20pendarahan%20saat%20ma sa%20persalinan)
4. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2019. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/>.
5. Lelic M, Brkicevic E, Ramic, Bogdanovic G. Influence of Maternal Anemia During Pregnancy on Placenta And Newborns. *Med Arch.* 2014;68(3):184-7.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 [Internet]. Kemenkes RI; 2018. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 [Internet]. Kemenkes; 2018. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>

8. Hoffbrand AV. Kapita Selekta Hematologi (terjemahan). Edisi ke-6. Jakarta: EGC;2013: p. 37-48.
9. Nair M, Choudhury MK, Choudhury SS, Kakoty SD, Sarma UC, Webster P, et al. Association between maternal anaemia and pregnancy outcomes: a cohort study in Assam, India. *BMJ Global Health*. 2016;1(1):1-9.
10. Tadesse SE, Seid O, Fekadu B, Wasihun Y, Mariam YG, Endris K, et al. Determinan Of Anemia Among Pregnant Mother Attending Ante Natal Care In Dessie Town Health Facilitie. *PLoS ONE*. 2017;12(3):e0173173.
11. Sjahriani T, Faridah V. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*. 2019;5(2):106-15.
12. Sari SA, Fitri NL, Dewi NR. Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *J Wacana Kesehat*. 2021;6(1):1-23.
13. Edison E. Hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *JKFT Univ Muhamadiyah Tangerang*. 2019;4(2):65-71.
14. Noverstiti E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012 [skripsi]. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas; 2012.
15. Novyriana E, Rahmadhani W, Zuhroh S. Hubungan Lingkar Lengan Atas Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Gombang I. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2016;12(2):18-16.
16. Sutriyani T, Astutik VY. Hubungan Anemia Dan Preeklamsi Pada Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Baptis Batu. *Biomed Science*. 2018;6(1):[7p.].